



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab Tinjauan pustaka penulis akan membicarakan mengenai tinjauan teori yang mencakup penghindaran pajak dan kinerja keuangan secara umum. Tinjauan teori dibahas guna mendukung pembahasan dan analisis penelitian yang dilakukan. Kemudian dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu untuk memaparkan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti kemudian akan menguraikan kerangka pemikiran yang menjelaskan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang penulis akan diteliti. Kerangka pemikiran didasarkan pada tinjauan teori dan penelitian terdahulu dan berupa uraian pendek. Setelah itu berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis penelitian yang mewakili jawaban sementara dari masalah yang diteliti penulis.

A. Tinjauan Teori

1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa teori agensi melihat perusahaan sebagai perikatan kontrak antara anggota-anggotanya dimana kontrak tersebut melibatkan satu atau lebih dari satu orang (pemilik) yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agen atau manajer) untuk melaksanakan berbagai pekerjaan untuk pemilik dalam mengambil keputusan. Namun kontrak tersebut tidak menjamin bahwa tindakan agen selalu untuk kepentingan pemilik. Teori agensi juga menjelaskan bagaimana tata kelola perusahaan didasarkan pada konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham), para manajernya, dan penyedia utama pembiayaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

utang mereka. Grup-grup tersebut memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda,

yaitu sebagai berikut :

a. Para pemegang saham

Mereka ingin memiliki pendapatan dan kekayaan lebih dimana kepentingan mereka berada pada dividen dan nilai saham mereka yang didapat dari perusahaan. Nilai saham juga tergantung pada harapan kondisi keuangan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, meskipun para pemegang saham lebih peduli dengan profitabilitas dalam jangka panjang dan harapan keuangan di masa mendatang, karena hal tersebut dapat memengaruhi nilai saham yang dimiliki mereka.

b. Para manajer

Mereka ditunjuk untuk mengelola perusahaan demi pemegang saham. Jika manajer tidak mempunyai saham di perusahaan tersebut, maka mereka tidak memiliki kepentingan secara langsung bagi pemegang saham atas pengembalian di masa yang akan datang, ataupun nilai saham. Kepentingan utama manajer cenderung kepada besarnya insentif dan status mereka sebagai manajer perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena manajer mempunyai kontrak kerja dan diberikan gaji oleh perusahaan, kecuali jika manajer mempunyai saham di perusahaan tempat mereka bekerja atau insentif yang mereka dapat berhubungan dengan laba atau nilai saham.

Para penyedia utama utang

Mereka mempunyai kepentingan dimana jika para manajer perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik, maka perusahaan mampu melunaskan seluruh utangnya secara tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Konflik agensi merupakan perbedaan antara kepentingan para pemilik dan para manager yang dapat timbul ketika, sebagai berikut :

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Adanya bahaya moral dimana pihak yang bebas dari risiko dapat berperilaku berbeda daripada ketika mereka terpapar oleh risiko. Manajer mempunyai kepentingan untuk mendapatkan manfaat dari posisi mereka, seperti mobil perusahaan atau sopir pribadi. Jensen dan Meckling berpendapat bahwa manajer memiliki insentif yang lebih tinggi dalam mendapatkan manfaat tersebut ketika mereka tidak mempunyai atau hanya mempunyai sedikit saham di perusahaan.

b. Rendahnya tingkat upaya dimana jika manajer bukan merupakan pemilik dari perusahaan maka mereka akan kurang bekerja keras. Hal tersebut akan berdampak pada keuntungan dan harga saham yang lebih rendah. Dalam perusahaan besar, kepentingan antara manajer menengah dan manajer senior dapat berbeda, seperti ketika manajer senior diberikan insentif gaji agar dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, sedangkan manajer menengah tidak.

c. Adanya penyimpanan laba dimana insentif direktur dan manajer senior sering kali dihubungkan dengan ukuran perusahaan daripada keuntungan yang didapatkan. Hal tersebut mendorong manajer untuk membuat perusahaan menjadi lebih besar, dan meningkatkan omset penjualan dan asetnya. Mereka kurang peduli dengan pengembalian kepada pemegang saham perusahaan. Dengan begitu, keuntungan yang didapat cenderung diinvestasikan kembali dalam rangka menumbuhkan perusahaan dibandingkan membayarkan keuntungan sebagai dividen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Adanya penghindaran risiko dimana pendapatan direktur eksekutif dan manajer senior umumnya sebagian besar berasal dari perusahaan dimana mereka bekerja. Oleh sebab itu, mereka menginginkan stabilitas pada perusahaan mereka sehingga hal tersebut dapat melindungi pekerjaan dan penghasilan mereka di masa yang akan datang. Untuk mencapai stabilitas pada perusahaan, manajemen berkemungkinan untuk menghindari risiko dan tidak ingin berinvestasi dalam proyek yang memiliki risiko tinggi. Namun berbanding terbalik bagi pemegang saham, mereka menginginkan pengembalian yang cukup tinggi sehingga berharap perusahaan mengambil risiko yang lebih besar.

Adanya perbedaan rentang waktu dimana pemegang saham peduli terhadap harapan kondisi keuangan jangka panjang pada perusahaan mereka karena akan memengaruhi nilai saham mereka. Sedangkan terdapat kemungkinan para manajer tertarik pada jangka pendek yang dapat timbul karena bonus tahunan yang mereka terima didasarkan pada kinerja jangka pendek atau mereka tidak berencana untuk tetap bekerja di perusahaan selama bertahun-tahun. Oleh sebab itu, manajer memilih untuk meningkatkan pengembalian investasi, dimana sebaliknya para pemegang saham lebih tertarik dalam nilai jangka panjang.

Adanya konflik dari perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajernya menimbulkan biaya agensi, yaitu biaya yang terjadi agar para agen membuat keputusan sesuai dengan kepentingan pemilik yang mencakup *monitoring cost* seperti sistem untuk memantau tindakan dan kinerja agen, *bonding cost* seperti insentif untuk agen, dan *residual loss* yaitu biaya yang terjadi karena keputusan yang diambil oleh agen tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Penghindaran Pajak

© Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa pajak bersifat memaksa yang didasarkan pada Undang-Undang yang berupa kontribusi wajib kepada negara yang harus dibayar oleh orang pribadi ataupun badan tanpa adanya imbalan secara langsung. Pajak kemudian akan digunakan untuk keperluan negara yang bertujuan untuk kemakmuran rakyat.

Adapun pengertian pajak menurut Gandy Wahyu Maulana Zulma (2021) bahwa pajak merupakan sumber pendapatan utama dari negara yang dijadikan sebagai tulang punggung dalam pembiayaan pemerintahan dan pembangunan.

Wajib Pajak merupakan orang pribadi ataupun badan yang mencakup pembayar pajak, pemungut pajak, dan pemotong pajak. Mereka mempunyai hak dan kewajiban dalam perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan sistem *self assessment*. Dalam Penjelasan Atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/PMK.03/2022 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 Pasal 7 Ayat 1 menjelaskan bahwa prinsip dari sistem *self assessment* ketika memungut pajak adalah Wajib Pajak diberikan kebebasan dalam menghitung, membayar dan melaporkan pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan berdasarkan keadaan nyata. Apabila Wajib Pajak ditindak secara hukum, maka Wajib Pajak masih memiliki kesempatan untuk mengungkapkan sendiri ketidakbenaran perbuatannya dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakannya.

Setiap Wajib Pajak memiliki kewajiban untuk melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT Tahunan) ke kantor pajak. Wajib pajak menggunakan SPT Tahunan untuk melaporkan penghitungan dan/ atau pembayaran pajak, objek pajak dan/ atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bukan objek pajak, dan/ atau harta dan kewajiban dalam satu Tahun Pajak atau bagian Tahun Pajak. Dalam Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 3 ayat 1 pada prinsipnya setiap Wajib Pajak wajib mengisi dan kemudian menghitung sendiri pajak yang terutang untuk satu Masa Pajak. Setelah Wajib pajak menandatangani SPT tersebut maka Wajib Pajak menyampaikannya ke Direktorat Jenderal Pajak sesuai batas waktu yang ditentukan.

Menurut Zolt (2015) insentif pajak adalah ketetapan-ketetapan yang bersifat khusus yang meliputi pengurangan tarif pajak, pengecualian pajak, pengkreditan pajak, ataupun penundaan kewajiban pajak. Pemerintah memberikan berbagai insentif dalam perpajakan dalam rangka mengendalikan dampak COVID-19. Insentif pajak yang dimaksud diantaranya adalah pada tahun 2020 berupa pembebasan pembayaran PPh 22 impor selama 6 bulan, pengurangan angsuran PPh 25 sebesar tiga puluh persen (30%) dari total angsuran selama enam bulan ke depan, dan kemudahan proses pemberian restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN), sedangkan pada tahun 2021 berupa penanggungan oleh pemerintah untuk PPh final sebesar nol koma lima persen (0,5%) atas peredaran bruto tertentu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, pembebasan PPh 22 impor bagi Wajib Pajak yang memenuhi syarat, dan pengurangan angsuran PPh 25 sebesar lima puluh persen (50%) bagi Wajib Pajak yang memenuhi syarat. Namun, insentif pajak dapat digunakan sebagai celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), penghindaran pajak disimpulkan sebagai tindakan pengurangan pajak yang diterima oleh negara baik yang dilakukan secara legal maupun ilegal. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak dapat terjadi karena pelaporan yang agresif untuk tujuan pembukuan atau pajak. Manajer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan dapat memanipulasi laba menjadi lebih tinggi sehingga mereka memiliki pilihan untuk melaporkan laba kena pajak pada jumlah yang lebih rendah dan tidak dikelola serta mencatat perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak dalam laporan keuangan. Slemrod (2004) dan Slemrod dan Yitzhaki (2002) dalam Hanlon dan Heitzman (2010) menjelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan bagian dari kegiatan penghindaran pajak yang lebih umum dimana pelaporan pajak secara agresif bertujuan untuk mengecilkan kewajiban pajak tanpa respon nyata dari perusahaan.

Tingkat penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin kecil angka ETR, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Terdapat berbagai cara untuk mengukur penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut :

$$GAAP\ ETR = \frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$$

$$Current\ ETR = \frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$$

$$Cash\ ETR = \frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$$

$$Long - run\ Cash\ ETR = \frac{\sum \text{worldwide cash taxes paid}}{\sum \text{worldwide total pre - tax accounting income}}$$

3. Kinerja Keuangan

Analisis rasio dapat digunakan dalam melakukan analisis dan pemantauan kinerja perusahaan melalui perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang berasal dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan. Dalam menginterpretasikan nilai rasio maka diperlukan basis sebagai perbandingan untuk menilai baik buruknya. Perbandingan rasio dapat dilakukan baik secara *cross-sectional*, *time-series*, maupun



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

gabungan antara keduanya. Analisis *cross-sectional* mencakup perbandingan rasio keuangan perusahaan yang berbeda pada suatu titik waktu yang sama untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut bila dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Analisis *time-series* mencakup evaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu untuk menilai perkembangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dibagi menjadi sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015: 26) rasio profitabilitas memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam satu periode produksi untuk mendapatkan hasil. Adapun pendapat Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2015: 128) bahwa rasio profitabilitas memungkinkan evaluasi terhadap laba perusahaan yang sehubungan dengan tingkat penjualan, tingkat aset, atau investasi pemilik.

Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah (1) *Return On Assets* (ROA) yang mengukur efektivitas dari manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, (2) *Return On Equity* (ROE) yang mengukur pengembalian yang didapatkan dari investasi aset pemegang saham biasa, (3) *Gross Profit Margin Ratio* (GPMR) yang mengukur persentase setiap penjualan per mata uang yang tersisa setelah perusahaan membayar barang dagangannya, (4) *Operating Profit Margin Ratio* (OPMR) yang mengukur persentase dari setiap penjualan per mata uang yang tersisa setelah semua biaya dan beban dikurangi (tidak termasuk dividen saham preferen, bunga, dan pajak), (5) *Net Profit Margin Ratio* (NPMR) yang mengukur persentase dari setiap penjualan per mata uang yang tersisa setelah semua biaya dan beban dikurangi (termasuk dividen



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham preferen, bunga, dan pajak), dan (6) *Earnings Per Share* (EPS) yang menunjukkan jumlah mata uang yang diperoleh selama suatu periode atas setiap saham yang beredar. Rumus untuk menghitung rasio profitabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$$

$$GPMR = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$OPMR = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

$$NPMR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Lembar Saham Beredar}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Solvabilitas

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015: 24) rasio solvabilitas memperlihatkan kesanggupan membayar perusahaan dalam jangka panjang. Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2015: 124) mengatakan bahwa banyaknya utang yang perusahaan miliki mengakibatkan pada risiko yang besar bagi perusahaan untuk tidak dapat memenuhi pembayaran utang kontraktualnya.

Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung solvabilitas adalah (1) *Debt Ratio* yang mengukur proporsi dari total aset yang dimiliki perusahaan yang kreditor biayai, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur proporsi dari total liabilitas terhadap ekuitas saham biasa yang dipakai untuk pembiayaan aset yang dimiliki perusahaan, (3) *Time Interest Earned Ratio* (TIER) yang mengukur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesanggupan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga kontraktual, dan (4)

C *Fixed Payment Coverage Ratio* (FPCR) yang kesanggupan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban pembayaran tetapnya seperti pembayaran sewa, bunga dan pokok pinjamannya, serta dividen saham preferen. Rumus untuk menghitung rasio solvabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

$$DER = \frac{Total\ Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas}$$

$$TIER = \frac{Laba\ Operasi}{Beban\ Bunga}$$

$$FPCR =$$

$$\frac{(Laba\ operasi + Pembayaran\ Leasing)}{(Bunga + Pembayaran\ Leasing)}$$

$$\left((Pembayaran\ Pokok + Dividen\ Saham\ Preferen) \times \left(\frac{1}{(1 - Pajak)} \right) \right)$$

c. Likuiditas

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015: 22) rasio likuiditas memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban segera mereka. Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2015: 119) mengatakan bahwa rasio likuiditas dapat memberikan pertandaan awal bahwa perusahaan memiliki masalah arus kas dan berkemungkinan mengalami kegagalan bisnis.

Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas adalah (1) *Current Ratio* yang mengukur kesanggupan perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya dan (2) *Quick Ratio* yang mengukur juga mengukur kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya namun tidak termasuk barang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dagangan yang dimiliki perusahaan, yang merupakan aset lancar yang paling tidak

likuid. Rumus untuk menghitung rasio likuiditas tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Aktivitas

Menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2015: 121) rasio aktivitas mengukur seberapa cepat berbagai akun dikonversi menjadi penjualan atau uang tunai. Dengan kata lain, rasio aktivitas mengukur kecepatan arus masuk atau arus keluar suatu perusahaan, yaitu seberapa efisien operasional perusahaan seperti dalam mengatur persediaannya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas adalah (1) *Inventory Turnover* yang mengukur aktivitas, atau likuiditas, dari persediaan sebuah perusahaan, (2) *Average Collection Period* yang mengukur efisiensi kebijakan kredit dan penagihan piutang perusahaan, (3) *Average Payment Period* yang mengukur efisiensi pembayaran utang perusahaan, dan (4) *Total Asset Turnover* yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan

Pasar

Menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2015: 131) rasio pasar mengukur nilai pasar suatu perusahaan dari harga saham saat ini, sampai nilai akuntansi tertentu. Hal tersebut berguna dalam mengetahui bagaimana investor di pasar melihat perusahaan dalam perspektif *risk and return*, yaitu penilaian semua aspek kinerja perusahaan di masa lampau dan kinerja yang diharapkan dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan di masa yang akan datang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan adalah (1) *Price/Earnings Ratio* yang mengukur berapa jumlah yang investor bersedia untuk bayar per mata uang dari pendapatan perusahaan dan (2) *Market/Book Ratio* yang mengukur nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai perbandingan penghindaran pajak, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebelum dan selama pandemi COVID-19 yang telah dilakukan di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Fa'iq Mirza Barid dan Sartika Wulandari (2021)
	Judul Penelitian	Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19 di Indonesia
	Variabel Independen (X1)	Penghindaran Pajak Sebelum Pandemi COVID-19
	Variabel Independen (X2)	Penghindaran Pajak Setelah Pandemi COVID-19
	Hasil Penelitian	Terdapat perbedaan praktik penghindaran yang dilakukan perusahaan sebelum dan saat pandemi COVID-19 dikarenakan adanya insentif pajak dari pemerintah yang dijadikan sebagai celah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) 2	Nama Peneliti	Amrie Firmansyah dan Risanto Ardiansyah (2020)
	Judul Penelitian	Bagaimana Praktik Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi COVID19 di Indonesia?
	Variabel Independen (X1)	Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil, dan Penghindaran Pajak sebelum masa pandemi
	Variabel Independen (X2)	Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil, dan Penghindaran Pajak setelah masa pandemi
	Hasil Penelitian	Tidak terdapat perbedaan manajemen laba akrual, manajemen laba riil, dan penghindaran pajak sebelum dan setelah masa pandemi
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie 3	Nama Peneliti	Yunita Valentina Kusufiyah dan Dina Anggraini (2023)
	Judul Penelitian	Penghindaran Pajak Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19
	Variabel Independen (X1)	Penghindaran Pajak Sebelum Pandemi COVID-19
	Variabel Independen (X2)	Penghindaran Pajak Saat COVID-19

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>4</p>	Hasil Penelitian	Terdapat perbedaan praktik penghindaran pajak sebelum pandemi COVID-19 yang lebih rendah dibandingkan saat pandemi COVID-19
	Nama Peneliti	Rahman Pura (2021)
	Judul Penelitian	Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID
	Variabel Independen (X1)	Profitabilitas dan Solvabilitas sebelum COVID (2019)
	Variabel Independen (X2)	Profitabilitas dan Solvabilitas selama COVID (2020)
	Hasil Penelitian	Nilai profitabilitas (ROA) selama pandemi COVID menurun dibanding sebelum pandemi COVID, sedangkan nilai solvabilitas (DER) selama pandemi COVID meningkat dibanding sebelum pandemi COVID
<p>5</p>	Nama Peneliti	Deva Sari Violandani (2021)
	Judul Penelitian	Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar pada Indeks LQ45
	Variabel Independen (X1)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas sebelum pandemi COVID-19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen (X2)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas selama pandemi COVID-19
	Hasil Penelitian	Rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i> dan DER) tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi, sedangkan rasio aktivitas (<i>Total Assets Turnover</i>) dan profitabilitas (ROE) terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi
6	Nama Peneliti	Novita Amalia, Hesti Budiwati, dan Sukma Irdiana (2021)
	Judul Penelitian	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)
	Variabel Independen (X1)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Sebelum Pandemi COVID-19
	Variabel Independen (X2)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas saat pandemi COVID-19
	Hasil Penelitian	Rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan profitabilitas (<i>Price Earnings Ratio</i>) tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan saat pandemi COVID-19, sedangkan rasio profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>), solvabilitas (<i>Debt to Assets Ratio</i>),

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>7</p>		dan aktivitas (<i>Total Assets Turnover</i>) terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi COVID-19
	Nama Peneliti	Muhammad Hidayat (2021)
	Judul Penelitian	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan disaat Pandemi COVID-19
	Variabel Independen (X1)	Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi COVID-19
	Variabel Independen (X2)	Kinerja Keuangan Selama Pandemi COVID-19
	Hasil Penelitian	Terdapat perbedaan rata-rata laba persaham (EPS) dan nilai perusahaan dalam industri yang bergerak di bidang telekomunikasi dan <i>textile</i> antara sebelum dan selama pandemi COVID-19
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>8</p>	Nama Peneliti	Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barends Maramis, dan Victoria Neisye Untu (2021)
	Judul Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI
	Variabel Independen (X1)	Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Sebelum Masa Pandemi COVID-19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen (X2)	Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Saat Masa Pandemi COVID-19
	Hasil Penelitian	Rasio likuiditas (CR dan CAR), aktivitas (TATO, FATO, dan CTR), dan profitabilitas (ROA, ROE, EPS, NPM) tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi COVID-19, sedangkan rasio solvabilitas (DER, DAR, LTDtER) memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi COVID-19
9 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Maria J. F. Esomar dan Restia Christianty (2021)
	Judul Penelitian	Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI
	Variabel Independen (X1)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Sebelum Diumumkan Kasus Pandemi COVID-19 di Indonesia
	Variabel Independen (X2)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Sesudah Diumumkan Kasus Pandemi COVID-19 di Indonesia
	Hasil Penelitian	Rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan pasar (<i>Price Earning Ratio</i>) tidak memiliki

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>10</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia, sedangkan rasio solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROE) memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia
	Nama Peneliti	Izzana Zanubah, Elin Erlina Sasanti, dan Robith Hudaya (2023)
	Judul Penelitian	Komparasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19
	Variabel Independen (X1)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Valuasi Sebelum Masa Pandemi COVID-19
	Variabel Independen (X2)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Valuasi Saat Masa Pandemi COVID-19
	Hasil Penelitian	Rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>), solvabilitas (DER), dan valuasi (<i>Price Earning Ratio</i>) tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19, sedangkan rasio aktivitas (<i>Total Assets Turnover</i>) dan profitabilitas (ROE) memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>11</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19
	Nama Peneliti	Annisa Nadiyah Rahmani (2020)
	Judul Penelitian	Dampak COVID-19 terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Emiten LQ 45 yang <i>listing</i> di BEI)
	Variabel Independen (X1)	Harga Saham dan Profitabilitas Sebelum COVID-19
	Variabel Independen (X2)	Harga Saham dan Profitabilitas Setelah COVID-19
Hasil Penelitian	Terdapat penurunan harga saham dan profitabilitas (ROA, OPM, dan NPM) yang signifikan	

C. Kerangka Pemikiran

1. Perbandingan penghindaran pajak sebelum dan selama pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah berdampak pada melemahnya perekonomian yang secara tidak langsung juga menurunkan penerimaan pajak. Untuk meningkatkan kegiatan ekonomi Indonesia, pemerintah memberikan insentif pajak dan penurunan tarif bagi Wajib Pajak Badan yang terdampak COVID-19. Realisasi penerimaan pajak pada masa pandemi berada dibawah target yang dapat terjadi karena Wajib Pajak Badan melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan celah dari peraturan pajak yang baru dikeluarkan oleh pemerintah. Penghindaran pajak merupakan cara yang perusahaan lakukan dalam upaya mengecilkan beban pajak agar pendapatan perusahaan dapat meningkat. Penghindaran pajak diukur dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fa'iq Mirza Barid dan Sartika Wulandari (2021) menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak antara sebelum dan saat pandemi COVID-19 memiliki perbedaan dimana peningkatan terjadi saat pandemi COVID-19 yang didapat dari nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang semakin rendah sehingga semakin tinggi pula indikasi perusahaan menjalankan praktik penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian oleh Yunita Valentina Kususfiah dan Dina Anggraini (2023) juga menunjukkan bahwa ada perbedaan penghindaran pajak pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman dan terdaftar di BEI antara sebelum dan saat pandemi COVID-19. Perbedaan tersebut terjadi karena penghindaran pajak saat COVID-19 lebih tinggi dibandingkan penghindaran pajak sebelum COVID-19. Kedua penelitian menyatakan bahwa upaya pemberian insentif pajak oleh pemerintah kepada pelaku bisnis dianggap sebagai kesempatan bagi perusahaan untuk menjalankan praktik penghindaran pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Perbandingan profitabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19

Menurunnya permintaan akan produk dan jasa selama pandemi COVID-19 secara tidak langsung juga akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas perusahaan, yang merupakan kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba, terpengaruh dampak dari pandemi COVID-19 dimana laba yang dihasilkan perusahaan akan menurun. Meskipun demikian, hal tersebut tidak berlaku bagi semua perusahaan, seperti perusahaan sektor *healthcare* dimana permintaan akan produk dan jasanya meningkat saat masa pandemi. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memproduksi barang yang diperlukan dalam keseharian masyarakat juga tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dimana ROA yang tinggi mengartikan jumlah laba bersih, yang dihasilkan dari modal untuk total aset perusahaan, juga tinggi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Novita Amalia, Hesti Budiwati, dan Sukma Irdiana (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas, yang dihitung menggunakan *Price Earnings Ratio*, tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi COVID-19 dengan saat pandemi COVID-19. Penelitian yang dilaksanakan oleh Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barends Maramis, dan Victoria Neisye Untu (2021) juga memiliki hasil yang sama dimana tidak memiliki perbedaan yang signifikan untuk profitabilitas antara sebelum dan saat masa pandemi COVID-19.

3. Perbandingan solvabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19

Dampak dari COVID-19 yang menyebabkan mengecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan secara tidak langsung juga akan memengaruhi solvabilitas perusahaan. Biaya operasional yang tetap atau bahkan meningkat dapat menyebabkan utang yang dimiliki perusahaan meningkat karena perusahaan tidak mampu beroperasi dari laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, besarnya operasional perusahaan yang dibiayai dari utang akan menyebabkan solvabilitas perusahaan tinggi. Namun, perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* masih dapat menghasilkan laba selama masa pandemi dikarenakan produk dan jasanya masih dibutuhkan oleh masyarakat. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula jumlah operasional perusahaan yang dibiayai dari total utang yang perusahaan miliki.





Penelitian yang dilakukan oleh Deva Sari Violandani (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa solvabilitas, yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi. Hasil penelitian oleh Izzana Zanubah, Elin Erlina Sasanti, dan Robith Hudaya (2023) juga menunjukkan bahwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan untuk solvabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Perbandingan likuiditas sebelum dan selama pandemi COVID-19

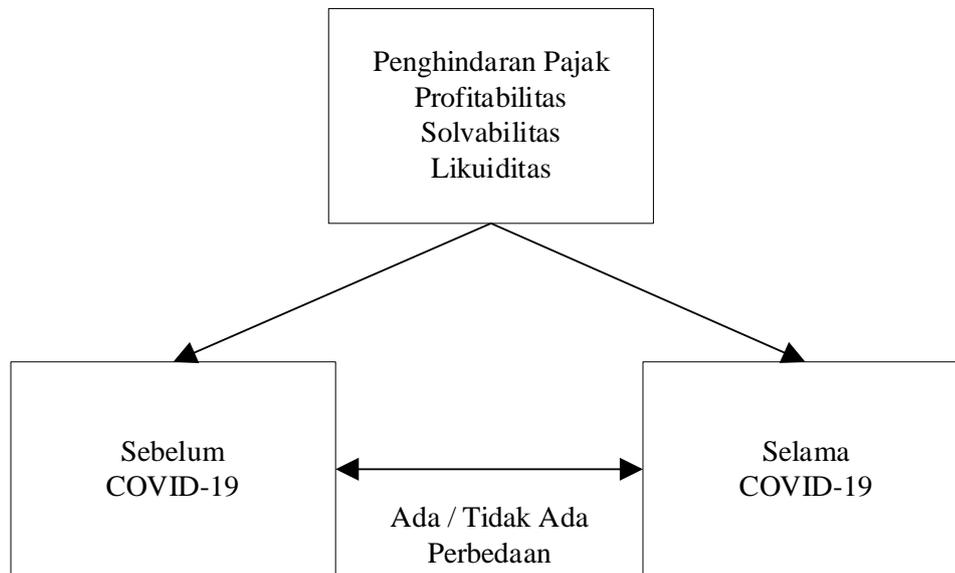
Dampak dari COVID-19 juga menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau yang disebut dengan likuiditas. Kecilnya laba yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membiayai operasional perusahaan yang secara tidak langsung menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* masih dapat menghasilkan laba untuk membayar biaya operasional perusahaannya. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* dimana semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi pula kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deva Sari Violandani (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, yang dihitung menggunakan *Current Ratio*, tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan selama pandemi. Penelitian yang sama juga dilaksanakan oleh Novita Amalia *et al.* (2021), Putri Aprilia Ilahude *et al.* (2021), Maria J. F. Esomar dan Restia Christianty (2021), serta Izzana Zanubah *et al.* (2023) dimana hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan saat pandemi COVID-19.



Gambar 2.1

Diagram Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji adalah :

- H1 : Terdapat perbedaan penghindaran pajak sebelum dan selama COVID-19
- H2 : Tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan selama COVID-19
- H3 : Tidak terdapat perbedaan solvabilitas sebelum dan selama COVID-19
- H4 : Tidak terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan selama COVID-19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.